**JTAMPS : Jurna Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi**
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

# Komodifikasi Pada Upacara Simah Laut Di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

**Yeni Rahmawati**
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: rahmawati202@gmail.com

**Abstrak.** Upacara simah laut adalah salah satu kebudayaan masyarakat pesisiryang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.Upacara ini sekitar tahun 2007 dijadikan pemerintah setempat sebagai salah satu program kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat.Upaya pemerintah untuk mempromosikan daerah dengan menggunakan upacara simah laut membuat upacara ini menjadi terkomodifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk:(I) mengetahui bagaimana prosesi upacara simah laut. (II)mengetahuibagaimana makna simah laut bagi pelaksana upacara, pengunjung, pedagang, dan pemerintah. (III) mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan upacara simah laut sebagai sebuah komoditas. Penelitan ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling.* Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam prosesi upacara simah laut terdapat unsur upacara tradidisional yaitu berkorban, bersaji, berdoa, dan makan bersama. Makna upacara simah laut bagipelaksanaupacara dapat memberi kesejahteraan, ketentram, juga keselamatan, sebagai identitas masyarakat,serta keuntungan ekonomi. Bagi pengunjung sebagai hiburan dan pengetahuan. Bagi pedagang adalah kesempatan mendapat keuntungan ekonomi.Bagi pemerintah sebagai aset budaya serta keuntungan materil dan moril. Upaya pemerintah dalam mengembangkan upacara simah laut sebagai suatu komoditasyaitu dengan mempromosikan upacara ini melalui media elektronik, media cetak, dan media online.Dalam pengembangannya ternyata upacara simah laut mengalami komodifikasi dalam bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi.

Kata Kunci: *Komodifikasi, Upacara, dan Simah Laut*

**Abstract.** The sea simah ceremony is one of the cultures of the coastal communities in East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan. This ceremony was used by the local government in 2007 as one of the work programs of the local Culture and Tourism Office. Government efforts to promote the area by using the sea simah ceremony made this ceremony become commodified. This study aims to: (I) find out how the simah Laut ceremony procession is. (II) to know the meaning of sea simah for ceremony implementers, visitors, traders, and the government. (III) knowing how the government's efforts in developing sea simah ceremonies as a commodity. This research uses qualitative methods. The data collection technique was purposive sampling. Research instrument is the researcher himself. The results of the study indicate that in the simah laut ceremony processions, there are elements of traditional ceremonies, namely sacrifice, pilgrimage, prayer, and eating together. The meaning of sea simah ceremonies for the implementation of ceremonies can provide prosperity, peace, as well as safety, as a community identity, as well as economic benefits. For visitors as entertainment and knowledge. For traders, this is an opportunity for economic gain, for the government as a cultural asset as well as material and moral benefits. The government's efforts in developing the sea simah ceremony as a commodity, namely by promoting this ceremony through electronic media, print media and online media. In its development, it turns out that the sea simah ceremony has experienced commodification in the form of production, distribution and consumption.

Keywords: *Commodification, Ceremony, and Simah Laut*

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia ini terkenal akan keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya. Disetiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki tradisi dan kebudayaan mereka masing-masing. Hal ini patut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Beranekaragamnya kebudayaan yang ada di Indonesia dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Kebudayaan yang ada di Indonesia disetiap daerahnya berbeda-beda.Perbedaan kebudayaan pada setiap daerah dikarenakan adanya karakteristik masyarakat yang berbeda pula. Setiap kelompok masyarakat akan memiliki suatu hal yang berbeda dari kelompok masyarakat lainnya misal sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang ada dimasyarakat akan menjadi ciri khas atau karakteristik untuk masyarakat tersebut.

Koentjaraningrat (2009:144) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satu kebudayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia adalah budaya melakukan upacara tradisional. Upacara ini merupakan kebudayaan yang dihasilkan melalui sebuah tindakan.

Ideham (2007:95) upacara tradisional merupakan kegiatan sosial yang melibatkan para warga masyarakat dalam usaha kerjasama untuk mencapai tujuan keselamatan bersama pula. Kerjasama antar warga masyarakat itu sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Upacara tradisional ini dapat terlihat pada masyarakat pantai Desa Ujung Pandaran, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Di desa tersebut masih menjalankan kebudayaan yang berupa upacara tradisional yaitu upacara simah laut.

Upacara simah laut adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Tengah tepatnya di Kabupaten Kotawaringin Timur. Upacara tersebut dimasukan ke dalam agenda tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Timur. Dimasukannya upacara simah laut ini dalam agenda tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhitung dari tahun 2009 sampai dengan sekarang, Setelah menjadi salah satu agenda tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap Kabupaten setempat, tentunya pelaksanaan upacara simah laut mendapatkan dana dari pemerintah. Tidak hanya dana akan tetapi juga bantuan tenaga dari panitia simah laut yang berasal dari anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pastinya upacara simah laut sudah berubah menjadi sebuah wisata budaya. Pelaksanaan upacara simah laut dapat disaksikan oleh semua orang. Ratusan masyarakat memadati desa pariwisata tersebut saat ritual upacara dilaksanakan. Banyaknya pengunjung membuat pelaksana upacara dan pemerintah menggunakan upacara simah laut sebagai sebuah komoditi.

Upacara simah laut yang dulunya bukanlah sebagai suatu komoditi sekarang menjadi komoditi dan hal seperti ini biasa disebut dengan komodifikasi pada sebuah kebudayan. Menurut Maunati (2004:245) komodifikasi kebudayaan ialah proses mengemas dan menjual objek-objek kebudayaan, seperti pertunjukan-pertunjukan dan berbagai macam gaya hidup masyarakat. Komodifikasi kebudayaan secara khusus telah menjadi ciri pariwisata etnik dan budaya, sebagian karena kebudayaanlah yang ditawarkan sebagai objek daya tarik wisata. Digunakan sebagai sesuatu yang bernilai ekonomi tentunya pengemasan ritual upacara ke dalam wisata budaya membuat ritual

Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

tersebut berubah dari bentuk aslinya. Terdapat sesuatu yang dibuat-buat agar ritual tersebut terlihat lebih unik, agar wisatawan tertarik untuk menyaksikan upacara tradisional tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan memfokuskan untuk meneliti perihal "Komodifikasi Pada Upacara Simah Laut di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah". Penelitian ini diuraikan dengan menggunakan konsep kebudayaan, ritual, pariwisata, dan komodifikasi. Untuk dapat mengetahui terjadinya komodifikasi pada sebuah kebudayaan, terlebih dahulu perlu diketahui, apa itu kebudayaan, apa hubungan kebudayaan dengan pariwisata, sehingga kebudayaan bisa sampai mengalami komodifikasi budaya.

Berdasarkan hal di atas, maka ditarik rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana prosesi upacara simah laut di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah? (2) Bagaimana makna upacara simah laut bagi pelaksana upacara, pengunjung, pedagang, dan pemerintah di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah? (3) Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan upacara simah laut di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah?

## 2. Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif yang pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai komodifikasi pada upacara simah laut di Desa Ujung Pandaran, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Dengan metode ini penelitian pada intinya berusaha untuk mendeskripsikan dan memahami tentang komodifikasi pada upacara simah laut. Pemilihan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*, agar dapat menentukan informan mana yang dianggap lebih tahu tentang masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### A. Prosesi Upacara Simah Laut di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Koentjaraningrat (2009:165) berpendapat bahwa salah satu unsur kebudayaan ialah sistem religi yang mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, dewa, roh halus, neraka, surga, dan sebagainya, tetapi juga mempunyai wujud berupa upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang kadangkala, dan selain itu setiap sistem religi juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan religius. Upacara simah laut merupakan salah satu dari wujud kebudayaan kelompok masyarakat Indonesia, Sebagai sebuah ritual upacara, tentunya simah laut memiliki prosesi upacara. Prosesi upacara merupakan runtutan-runtutan kegiatan dalam pelaksanaan ritual upacara. Prosesi upacara simah laut yaitu:

1) Pemotong hewan qurban, pada upacara simah laut prosesi pertama yang dimulai adalah pemotongan hewan qurban. Hewan qurban dalam prosesi upacara simah laut tahun 2016 ini adalah tiga ekor ayam jantan, yaitu ayam talak tiga, putih dan hitam. Pemotongan masing-masing hewan qurban ini tempatnya berbeda-beda. Ayam talak tiga dipotong di pinggir pantai, ayam putih dipotong di tengah pemukiman warga, dan ayam hitam dipotong di pinggir teluk yang ada di desa Ujung Pandaran.


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

2) Pembacaan doa dan penampung tawaran untuk hewan qurban dan bahan-bahan sesajen. Pembacaan doa dan penamoung tawaran dilakukan oleh pemimpin upacara

simah laut, dikenal masyarakat dengan sebutan ketua pawang. Doa yang dipanjatkan adalah doa selamat dan dilanjutkan dengan doa tolak bala. Sambil membaca doa ketua pawang juga menampung tawar hewan qurban yang telah dipotong dan bahan-bahan sesajen. Penampung tawaran dilakukan dengan menggunakan minyak sawit dan beras kuning.

3) Pembuatan kue sesajen, yang membuat kue sesajen haruslah seorang perempuan suci. Perempuan suci maksudnya adalah ibu-ibu yang sudah tidak mengalami menstruasi lagi.

4) Pembacaan doa dan penampung tawaran tempat sesajen sekaligus peletakan barang-barang sesajen ke dalam kapal kecil. Kue sesajen tidak semuanya diletakan ke dalam kapal kecil. Dalam satu macam kue hanya sekitar tiga biji yang digunakan untuk sesajen.

5) Sesajen dibawa menuju ke mimbar upacara. Sesajen ini dibawa oleh masyarakt setempat dengan diiringan oleh Pemimpin upacara (Ketua pawang) dan para pendamping Ketua Pawang.

6) Pembacaan doa dan penampung tawaran sesajen bersama dengan Bupati dan wakilnya. Setelah kapal kecil yang berisi sesajen sampai ke mimbar upacara. Kapal sesajen tersebut dibacakan doa lagi bersama dengan Bupati dan Wakilnya. Setelah dibacakan doa, Bupati dan Wakilnya melakukan sesi penampung tawaran.

7) Melarung sesajen ke tengah laut, kegiatan melarung sesajen merupakan kegiatan puncak dari upacara simah laut. Sesajen yang sudah disiapkan kemudian di larung ke laut. Laut dipilih sebagai tempat menaruh sesajen, karena di tempat tersebut merupakan wadah bagi para nelayan untuk mengais rejeki dengan cara menangkap

ikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus (2006:99) yang mengatakan bahwa memberi sesajen adalah ritus dilakukan untuk sesuatu yang penting. Sehingga penaruhan sesajen juga harus pada tempat yang dianggap penting, seperti di ladang, kawah gunung berapi, bubungan atap, laut, sungai dan lain sebagainya. Setelah prosesi pelarungan selesai, sebagian masyarakat berkumpul di salah satu rumah warga untuk makan bersama sisa kue sesajen yang telah dilarung tadi.

B. Makna Upacara Simah Laut Bagi Pelaksana Upacara, Pengunjung, Pedagang, Da Pemerintah


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

1) Makna Upacara Simah Laut Bagi Pelaksana Upacara

Upacara simah laut dilaksanakan atas dasar kepercayaan terhadap kekuatan supranatural, yang mana kekuatan tersebut dipercayai masyarakat setempat dapat mengganggu kesejahteraan, keselamatan, dan ketentraman masyarakat sekitar. Upacara simah laut dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap makhluk-makhluk gaib yang dipercaya, agar mereka tidak mengganggu kehidupan masyarakat setempat. Selain itu upacara ini juga dimaknai masyarakat sebagai suatu identitas yang mereka miliki. Identitas suatu daerah merupakan jati diri atau karakteristik yang dimiliki. Menurut Kayam (1981: 16) kepribadian yang sudah melekat pada suatu daerah tidak dapat terpisahkan dari kebiasaan yang terbentuk dari lingkungan serta budaya yang lama kelamaan akan membentuk identitas budaya. Identitas budaya muncul dari adanya kebudayaan dan kebiasaan yang sudah turun temurun terjadi dalam suatu masyarakat. Identitas Masyarakat Desa Ujung Pandaran ditunjukan melalui kebudayaan simah laut. Pemaknaan terhadap upacara simah laut bagi pelaksana upacara tidak hanya itu. Berhubung segala yang bermakna pasti berguna. Uupacara simah laut juga digunakan untuk mendapat keuntungan. Pelaksana upacara yang membantu dalam pelaksanaan upacara simah laut meminta imbalan berupa uang. Hal ini terjadi pada pelaksana upacara seperti pembuat kapal sesajen, pemimpin upacara (ketua pawang), pendamping ketua pawang, dan pembuat kue sesajen.

2). Makna Upacara Simah Laut Bagi Pengunjung

Makna upacara simah laut bagi pengunjung yang datang untuk menyaksikan atraksi kebudayaan tersebut ialah sebagai hiburan atau tontonan. Menurut Murniatmo, dkk (2005:36) *cultural tourism* (wisata budaya) menjadikan kebudayaan sebagai obyek wisata yang penting di samping keindahan alam. Kebudayaan daerah yang dijadikan obyek wisata ini pada umumnya muncul dalam bentuk kesenian (tarian-tarian, lagu rakyat, kerajinan tangan), adat istiadat, dan upacara adat. Selain dimaknai pengunjung sebagai sebuah hiburan atau tontonan, upacara ini juga dimaknai pengunjung dapat memberikan pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat.

3). Makna Upacara Simah Laut Bagi Pedagang

Pada saat pelaksanaan upacara simah laut pastinya dihadiri oleh ratusan wisatawan yang ingin menyaksikan upacara ini. Hal ini tentunya digunakan para pedagang untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Menurut Cohen (Pitana dan I Ketut, 2009:185) pariwisata berdampak pada kondisi sosial ekonomi. Saat pelaksanaan upacara terdapat berbagai macam pedagang berjualan disepanjang jalan pantai.

4). Makna Upacara Simah Laut Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu kebudayaan yang pelaksanaannya dibantu pemerintah setempat. Keikutsertaan pemerintah dalam pelaksanaan upacara ini karena ada sesuatu hal yang ingin dicapai melalui upacara simah laut ini. Pemerintah memaknai upacara simah laut sebagai sebuah aset budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur. Sebagai sebuah aset budaya yang telah menjadi sebuah wisata budaya tentunya upacara simah laut menghasilkan sebuah keuntungan.

Keuntungannya bagi pemerintah yaitu keuntungan materil dan moril. Keuntungan moril adalah keuntungan yang berhubungan dengan batiniah, seperti rasa bahagia, puas, bangga, dan sebagainya. Pemerintah tentunya bangga dapat ikut meletarikan kebudayaan setempat. Selanjutnya keuntungan materil berupa bertambahnya keuntungan pemerintah setempat. Berhubung desa Ujung Pandaran merupakan desa


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

pariwisata yang dikelola oleh pemerintah. Penerimaan dari karcis masuk tempat wisata, penyewaan gajebo, dan villa masuk ke dalam kantong pemerintahan. Pada saat upacara simah laut dilaksanakan ratusan wisatawan memadati tempat wisata tersebut otomatis pendapat pemerintah lebih banyak dari hari biasanya.

C. Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Upacara Simah Laut Sebagai Sebuah Komoditas

Upaya pemerintah mengembangkan upacara simah laut sebagai sebuah komoditas dengan mempromosikan dan memperkenalkan upacara ini melalui berbagai media cetak dan elektronik. Selain itu upacara ini juga dibuatkan pamflet dan brosur. Pamflet biasanya dipasang di pinggir-pinggir jalan, sedangkan brosur dibagikan di hotel-hotel dan restoran. Untuk memperkenalkan upacara ini kepada khalayak luas tentunya harus ada sisi menarik dari budaya ini. Oleh sebab itu pemerintah membuat sesuatu yang dibuat-buat. Maksudnya adalah upacara simah laut dilaksanakan dengan menghadirkan tontonan yang hanya buatan semata bukan merupakan unsur asli dari upacara simah laut seperti pelaksana upacara, pada aslinya pelaksana upacara hanya pemimpin upacara (ketua pawang), sekarang juga dihadirkan pendamping ketua pawang agar pelaksanaan upacara lebih ramai. Selain itu juga adanya pembuatan panggung (mimbar) dan tempat sesajen.

Mimbar dibangun dengan menggunakan kain kuning dan hitam yang dihiasi dengan janur. Hal ini digunakan untuk memperlihatkan sisi mistik dari upacara simah laut. Sedangkan tempat sesajen dibuat dengan bentuk kapal nelayan untuk membangun imajinasi wisatawan. Wisatawan akan berpikiran pasti ada makna tersembunyi dari tempat sesajen yang dibentuk seperti kapal nelayan. Padahal sebenarnya tidak ada makna yang penting dari bentuk tempat sesajen tersebut. Hanya saja ini adalah simbol bahwa upacara simah laut adalah budaya yang dimiliki masyarakat nelayan di desa Ujung Pandaran.

## D. Simpulan

Prosesi upacara simah laut dimulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan upacara. Persiapan upacara simah laut upacara ini memerlukan waktu berbulan-bulan sedangkan pelaksanaan hanya memakan waktu satu hari. Dalam pelaksanaan upacara simah laut terdapat beberapa unsur upacara, yaitu berkorban, bersaji, berdoa dan makan bersama.

Makna upacara simah laut bagi pelaksana budaya yaitu sebagai wujud kepercayaan terhadap kekuatan supranatural, identitas masyarakat, dan keuntungan ekonomi. Untuk pengunjung, upacara simah laut dimaknai sebagai sebuah hiburan atau tontotan serta dapat memberikan pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat. Selanjutnya makna upacara sima laut untuk pedagang tentunya sebagai kesempatan untuk dapat berdagang untuk mendapat keuntungan.

Sedangkan makna upacara simah laut bagi pemerintah setempat yang juga ikut berperan serta dalam pelaksnaannya ialah sebagai aset budaya daerah setempat yang dapat digunakan untuk memperkenalkan daerah tersebut kepada masyarakat luas, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah (keuntungan materil). Selain keuntungan materil juga ada keuntungan moril, yang mana pemerintah setempat bangga dapat ikut serta berperan dalam pelaksanaan upacara simah laut.

Upacara simah laut diperkenalkan melalui berbagai media cetak dan elekronik. Selain itu juga diperkenalkan melalui sebuah pamflet yang dipasang di pinggir jalan dan brosur yang dibagikan di hotel dan restoran daerah setempat. Upaya pemerintah dalam mengemas upacara ini menjadi sebuahwisatabudaya membuat upacara


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

tersebut mengalami komodifikasi budaya.

Hal ini terjadi karena proses pengemasan upacara mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Merubah upacara simah laut dari bentuk aslinya bertujuan agar atraksi budaya ini layak dijual sebagai wisata budaya.

## E. Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soekanto Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT RajaGrafindo.

Sulaksono, Dwi Putro. 2007. *Determinisme Dan Perubahan Kebudayaan.* Banjarmasin:

Program Studi Sosiologi-Antropologi Dan Fkip Universitas Lambung Mangkurat

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis:Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:

Salemba Empat.

Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1999. *Kota Berkelanjutan.* Bandung: Alumni.

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Coleman, James. 2011 *Dasar-Dasar Teori Sosial.* Bandung : Nusa Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djojodibroto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.

Evers, Hans Dieter. 1986. *Sosiologi Perkotaan (Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia &Malaysia)*. Jakarta: LP3ES.

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Gea, Antonius A. dkk. 2002. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hardiman, F. Budi. 2010. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius.

Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartini dan Kartasapoetra. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herimanto Winarno. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Y., & Nur, R. (2021). *Trust and Ethics in the Social Network of Oil Palm Traders : Lessons from Indonesia*. *525*(Icsse 2020), 352–357

Indivara, Nadia. 2009. *Aneka Bisnis Rumahan*. Yogyakarta: GalangPress

Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM

e-ISSN :-
p-ISSN : -
Vol.1 No 1 April 2021

Marsyangm. 1999. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu.* Bogor: Galia Indonesia.

Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Rality Publisher.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rasdokarya.

Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suryanto. 2007.*Sosiologi:Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nur, R., & Widayati, Cucu, P, R. (2021). *Development in Bulukumba District ( Case Study of Economic Growth T hrough the Leading Village Sector in Bulukumpa District ). 525*(Icsse 2020), 389–393. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.064

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pelly, Usman dan Asih Minanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Depdikbud.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik dampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ruben, Brent D. dan Lea P. Steward. 2014.*Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi,et al. 2006. Ilmu *Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali


Copyright © 2021, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi FKIP ULM